JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir
Vol. 2 No. 4 April 2025, hal., 768-783
e-ISSN: 3032-7237

VISUALISASI HADIS DALAM FILM CINTA DI PENGHUJUNG MALAM PADA *CHANNEL* YOUTUBE FILM *MAKER MUSLIM*

Luluk Atul Anisah[1] Homsanah[2] Aisahanis[3] Fatichatus Sa'diyah[4]
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan
E-mail: anisaluluk706@gmail.com homsanah48@gmail.com
aisahanisali@gmail.com faticha.sadiyah@gmail.com

Abstract

Development in this millennial era is dealing with the rapid pace of technology. There is a lot of content that begins to voice Islamic preaching either wrapped in short videos, quotes or films with Islamic nuances. One of the portraits of Islamic films is found on a youtube channel FMM (Muslim film maker) which has a vision to spread the value of goodness and positive values through its channel. The author has an interest in a series, namely the film love at the end of the night. In the series tells the background of students in college who struggle to find love at the end of the night, this raises a question then what is the concept of love that is justified in Islam and what religious values the film conveys to its viewers. Furthermore, the author will examine a Living Hadith Study based on da'wah media, which uses YouTube social media as its publication media, and analogises existing phenomena through visual signs that can be perceived by viewers of the film. The purpose of this study is to explore Hadith values and review the relevance of Hadith to the visualisation in the film. This research uses a qualitative method with a visual Living Hadith approach.
Keywords: *visualisation, living hadith, love at the end of the night.*

Abstrak

Perkembangan di era milenial ini berhadapan dengan pesatnya teknologi. Terdapat banyak konten- konten yang mulai menyuarakan dakwah islami baik dibungkus dengan video pendek, quote ataupun film yang bernuansa islami. Salah satu potret film islami yaitu terdapat di suatu channel youtube FMM (film maker muslim) yang memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui chanelnya. Penulis memiliki Ketertarikan pada suatu series yaitu film cinta di penghujung malam. Dalam series tersebut mengisahkan latar belakang mahasiswa di perguruan tinggi yang berjuang menemukan cinta di penghujung malam, hal ini, menimbulkan sebuah pertanyaan lantas seperti apakah konsep cinta yang dibenarkan dalam islam dan apa saja nilai- nilai agamis yang disampaikan film tersebut kepada penikmatnya. Lebih lanjut Penulis akan mengkaji sebuah Kajian *Living* Hadis berbasis media dakwah, yang memanfaatkan media sosial *youtube* sebagai media publikasinya,

serta meng-analogikan fenomena-fenomena yang ada melalui tanda-tanda visual yang mampu dipersepsikan oleh penikmatnya dari fim tersebut. Adapun penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan Nilai-Nilai hadis dan meninjau relevansi hadis dengan visualisasi dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Living* hadis visual.
Kata Kunci: visualisai, living hadis, cinta di penghujung malam.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan zaman, teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini merupakan kemajuan peradaban yang dicapai oleh umat manusia dengan tujuan salah satunya untuk memudahkan kehidupan dalam pemenuhan berbagai kebutuhan kehidupannya. Sehingga dalam bentuk apapun kebutuhan manusia sudah hampir bisa terselesaikan dengan bantuan teknologi. Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh besar terhadap berbagai kajian keagamaan, khususnya di bidang ilmu al-Qur'an dan hadis.[5]

Berkaitan dengan perkembanan teknologi, perkembangan hadis di era disrupsi, kehadiran internet atau media sosial telah menjadi sumber dalam belajar agama. Banyak sistus-situs yang telah menyajikan meteri tentang hadis. Hadis Nabi muncul di media sosial bisa dalam bentuk, digital, video, meme atau gambar yang merupakan bentuk visualisasi hadis bisa dijumpai di media sosial, seperti: Instagram, Youtube, Twitter dan lain-lain sebagainya. Berbagai aplikasi yang ada di media sosial juga dijadikan sebagai sarana baru dalam berdakwah bahkan media sosial menjadi sarana dakwah yang efisien karena bisa siaran langsung dan langsung bisa diakses sekaligus ditonton oleh jutaan orang. Banyak materi-materi tentang hadis dalam bentuk meme bertebaran di media sosial yang biasanya diposting dan dijadikan status WhatsApp. Meme hadis biasanya dipaparkan dengan singkat namun sarat dengan makna.[6]

Sebagaimana di film "Cinta di Penghujung Malam" ini merupakan film yang menyimpan pesan tersirat dari hadis yang berdurasi 30 menit, dengan mengambil latar di sebuah Universitas swasta di Jakarta. Alur cerita dalam film pendek ini dikemas dengan menarik. Perfilman Indonesia selalu membuat kagum para penikmatnya dengan jalan cerita dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Film pendek ini memiliki kisah yang menarik dan lebih sarat makna kehidupan, karena cerita yang diangkat lebih dengan kehidupan sehari- hari. Pesan yang disampaikan pada film "Cinta di Penghujung Malam" ini mengajak para muslim dan Muslimah untuk tidak berharap pada manusia. Karena sebaiknya- baiknya

---

[5] Rahmad Tri Hadi, "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi Satu Hari Satu Hadis Oleh Pusat Kajian Hadis)", *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. (1), 13-14.

[l] Istianah, "Era Disrupsi Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial", Jurnal *Studi Hadis,* Vol.6, No.2, Januari-2020.

berharap itu hanya pada Allah swt. penulis mengambil dari sebuah *Channel* youtube Film maker muslim (FMM) memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai fositif melalui chanelnya.[7]

Film cinta di penghujung malam ini berisi tentang kiat melakukan salat sunnah tahajjud yang mana salat tahajjud merupakan ibadah yang paling dekat tuhannya yaitu Ketika semua orang tertidur pulas seorang hamba sedang bercumbu dengan tuhannya. salat tahjjud adalah amalan sunnah yang tidak pernah ditinggalkan oleh nabi Muhammad.[8]Nyatanya amalan Pada zaman ini jarang sekali remaja- remaja yang istiqomah atau melakukan salat tahjjud

Lebih lanjut peneliti akan mengeliti film tersebut, terdapat beberapa beberapa alasan yang penting untuk meneliti film ini yang berjudul "Cinta di Penghujung Malam" seperti yang telah disebutkan sebelumnya karena orientasi film tersebut adalah menyebarkan nilai- nilai kebaikan lewat media film yang disuguhkan terhadap masyarakat. Di dalam film tersebut mengimplementasikan nilai- nilai islami yang dapat memberikan seseorang dampak yang positif atas contoh nilai- nilai islami yang ada pada film tersebut. Lebih lanjut akan diteliti apakah nilai- nilai tersebut sesuai dengan sunnah nabi ataukah tidak. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap visualisasi hadis dalam film tersebut mengingat Penggunaan media sebagai visualisasi terhadap hadis menjadikan konsumen mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk buku, majalah, artikel, opini, dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan topik pembahasan.[9]

Dalam mengumpulkan data penelitan kepustakaan (*library research*) dengan teknik tertentu sesuai dengan tujuannya, maka penulis menggunakan teknik obsevasi dan dokumentasi. Berikut akan penulis uraikan penjelasan metode-metode tersebut.[10]

a. Metode Observasi

   Penelitian ini akan menggunakan pengamatan secara langsung (observasi). Metode observsi adalah metode dengan cara

---

[7] https://www.genmuslim.id/hiburan/neneng "Anissa Nur Aini" (Jum'at, 23 Februari 2024, 17:37)

[8] Arif Kurniawan, "Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahahajjud Dan Dhuha Prespektif Yusuf Mansur" *Skripsi*__(UIN Raden Lampung, 2018), 30-35.

[9] Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), 28.

[10] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social* (Jakarta: Salembah Huanika 2012), 116.

mengumpulkan data dari hasil pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap tema atau gejala yang diteliti. [11]

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan variable dari catatan, film. Dokumen ialah bahan tertulis atau film. Dalam penelitian ini penulis mengunakan metode dokumentasi untuk sebagai bahan bukti dalam pengkajian. Seperti Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.[12]

Metode yang digunakan Dalam penelitian ini, adalah metode analisis deskriptif yang mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari datadata yang ditampilkan sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi.[13] Di dalam penelitian ini akan mendeskripsikan terlebih dahulu pokok pembahasan yang ada di dalam film cinta di penghujung malam dan dianalisis dengan cermat yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Film Cinta Di Penghujung Malam

Cinta di Penghujung Malam merupakan film pendek pertama pada tahun 2024, 61.662X ditonton. Film tersebut dirilis Tanggal 23 Februari 2024, Latar belakang film ini tentang cinta segita, namun masih dalam batasan mencintai seseorang dengan perantara Alloh. Film Cinta di Penghujung Malam berkisah tentang seorang gadis bernama Lail, seorang Muslimah taat yang jatuh hati pada kesholehan dan ketulusan seorang pemuda bernama Qiyam. Lail adalah seorang mahasiswa yang terbiasa menjaga diri dan hatinya memilih sujud dan doa-doa di penghujung malam sebagai ikhtiar menggapai hati Qiyam.[14]

Channel youtube film maker muslim (FMM) merupakan sebuah *Channel* yang menjadi pelopor pembuatan film bertemakan islami di youtube, 757 rb subscriber, dan 586 vidio. Dipelopori oleh 4 orang yaitu amrul umami sebagai sutradara, ali ghifari sebagai penulis naskah/ scenario, Andre M. Addin sebagai produser, dan

---

[11] Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2002), 79

[12] Ibid., 83.

[13] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 138.

[14] https://www.genmuslim.id/hiburan/neneng "Anissa Nur Aini" (Jum'at, 23 Februari 2024, 17:30)

Ryan kurniawan sebagai sinematogtapher. Film maker muslim memiliki visi untuk menyebrakan nilai kebaikan dan nilai positif melaluo *chanel*nya. Mereka juga ber harap penonton dapat mendapatkan inpirasi dan motivasi hidup setelah menonton film-film dari film maker muslim.[15]

Film maker muslim memiliki visi untuk memyebarkan nilai kebaikan dan nilai fositif melalui chanelnya. Dengan kata lain melalui vidio-vidio yang tim produksi buat selain memiliki tujuan untuk berdakwah dan bisa membuat sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat luas, juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap nilai nilai Islam melalui video-videonya. Karena di zaman ini, ketika menyebarkan nilai-nilai Islam tidak mengikuti perkembangan zaman, maka akan tertinggal dan tenggelam.[16]

Terdapat 2 peran utama daam flm tersebut yaitu Lail seorang muslim yang sangat menjaga hati, pikiran dan perasanya dan sorang muslimah yang taat beribadah, ia jatuh cinta pada seorang laki-laki yang bernama Qiyam. Qiyam adalah asisten dosen di kelas Lail yang menjadi pengganti dosennya selama berhalangan ia merupakan pemuda taat beribadah dan memeilki ketaatan serta kedalaman ilmu agamanya. Lail ingin mendapatkan cinta yang suci dari Allah SWT, yang ia harus lakukan bagaimana Allah akan memberikan jalan atas rasa cinta kalau bukan kehendaknya.

Visualisasi Nilai- Nilai Islami Dalam Film Cinta Di Penghujung Malam

Visualisasi Nilai- nilai Islami dalam film cinta di penghujung malam. Film cinta di penghujung malam berdurasikan sekitar 30 menit. Terdapat beberapa adegan yang mengandung nilai- nilai Islami dalam film tersebut, berikut berbagai nilai- nilai Islami yang ada dalam film tersebut:

1. Menolong Orang Lain Yang Sedang Kesusahan

   Terdapat adegan yang menggambarkan pertolongan terhadap orang yang sedang membutuhkan yaitu pada saat Qiyam keluar dari masjid, di tangga masjid tersebut ia bertemu dengan seorang bapak yang kehilangan sandal nya. Tak lama kemudian Qiyam menyapanya dan menanyakan apa yang sedang terjadi, lalu bapak tersebut menceritakan bahwa ia kehilangan sandalnya. Tanpa pikir panjang Qiyam langsung mengambil sandalnya dan memberikan sandal miliknya kepada bapak tersebut.

[15] Ibid.
[16] Ibid.

Gambar 1 : 02: 17 saat Qiyam memberikan sandal nya terhadap bapak yang kehilangan sandal milik nya.

2. Anjuran Shalat Tahajjud

   Anjuran shalat tahajjud terlihat pada adegan saat Lail berada di kamar nya pada saat itu kondisi hati Lail sedang kecewa, lalu ummi nya menghampiri Lail seraya memberi nasehat untuk Lail mengerjakan amalan baru yaitu sholat sepertiga malam, ummi nya menjelaskan bahwa sepertiga malam adalah waktu semua orang tertidur pulas hanya hambanya yang terpilih yang bisa melakukannya. Shalat sepertiga malam dan doa di penghujung malam dimana seorang hamba dekat dengan Allah dan memeluk semua yang diminta oleh hambanya.

Gambar 2 : 06: 21 Rutinitas Lail pada jam 03: 15 dalaam melaksanakan shalat malam.

3. Keutamaan doa

Terdapat banyak adegan yang menunjukkan bahwa Lail senantiasa memanjatkan doa nya pada saat melaksanakan shalat malam. Ia memohon dan mengahrap serta meminta kepada alloh atas permohonan yang ia panjatkan.

Gambar 3 : 13:13 Lail memanjatkan doa nya di sepertiga malam.

4. Mengucapkan Salam.

   Mengucapakan salam terdapat di banyak scene film ini di antaranya pada saat Qiyam mengucapkan salam pada bapak yang kehilangan sandal dan pada saat Qiyam masuk kelas. Rutinitas Lail mengucapkan salam kepada umminya setiap pulang sekolah serta Qiyam ketika bertemu Lail dan saat irsyad bertemu Lail serta scene lainnya yang menunjukkan bahwa mengucapkan salam telah menjadi kebiasan yang dilakukan oleh setiap pemeran dalam film tersebut.

   Gambar 4 : Irsyad mengucapkan salam ketika bertemu dengan Lail.

5. Larangan ghibah

   Larangan ghibah bisa dilihat pada saat Lail menegur teman sekelasnya ketika menggibahi tentang masalah Qiyam. Terjadi dialog terjadi di antara Teman-teman Lail yang sedang berada di kelas nya pada saat itu Qiyam yang biasanya

mengajar di kelas itu berhalangan hadir. Mereka berbicara tentang Qiyam yang digosipkan berduka sebab patah hati karena tidak jadi melamar seseorang. Lalu dengan tegas Lail memecah percakapn teman- temannya tersebut dan menasehati mereka untuk berhenti menggibahi orang lain.

Gambar 5 : 18:45 saat Lail menegur teman- teman nya karena menggibahi Qiyam.

Relevansi Film Cinta Di Penghujung Malam Dengan Hadis.

Setelah dibahas pada poin sebelumya mengenai nilai- nilai islami yang terdapat dalam film cinta di penghujung malam, maka selanjutnya peneliti merelevansikan nilai- nilai tersebut dengan berbagai hadis. berikut relevansi adegan dalam film cinta di penghujung malam dengan berbagai hadis nabi, sebgaimana berikut:

1. **Menolong orang lain**

   Kata tolong menolong merupakan ungkapan yang mengandung arti baru yang berasal dari dua kata yaitu tolong dan menolong yang berarti saling menolong. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kata tolong-menolong merupakan dua kata majemuk yang terdiri dari "Tolong" dan "Menolong", dan jika kata ini disatukan maka berarti sama artinya dengan "bertolong-tolongan", "bantu-membantu", atau dengan kata lain "saling menolong".[17]

   Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang. Menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga ada rasa

[17] Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Tt, 2016), 1762.

bahwa kita ini ada dan diperlukan oleh orang lain. Rasa bahwa kita ini berguna bagi orang lain. [18]

Mengingat adegan tolong menolong dalam film tersebut, maka terdapat kesuaian antara adegan film dengan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan dalam hadis. Yaitu berisi keutamaan tentang tolong menolong. Karena Terdapat sebuah hadis yang menjelasakan tentag tolong menolong, berikut redaksi dari hadis tersebut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا وقَالَ الْأَخَرَانِ: حَدَّثَنَا - أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: »مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمِ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ«[19]

Telah menceritakan kepada kami yaḥyā al-Tamīmī dan Abū Bakr ibn Abī shaibah dan Muḥammad ibn `Alā' al- Hamdānī telah menceritakan Abū Mu`awiyah dari A`mash dari Abū Ṣāliḥ dari Abū Hurairah ia berkata: Rosulloh bersabda: Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) atas orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba selama hamba tersebut senantiasa menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak dapat dikejar dengan nasabnya.

Hadis ini menyebutkan keutamaan memenuhi kebutuhan kaum muslimin, memberikan sesuatu yang bermanfaat baik berupa ilmu, harta, pertolongan, isyarat kepada kebaikan ataupun memberikan nasehat dan lain sebagianya. Keutamaan memberikan kemudahan kepada orang lain yang sedang dalam kesulitan,

[18]Muhammad Kamil Mukhtar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani", (Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Institut Ptiq Jakarta, 2017), 75.

[19] Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al- Qutsayrī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim,* (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1996), 1326.

keutamaan berjalan dalam rangka menuntut ilmu dan tentunya ilmu agama dengan syarat diniatkan hanya mengharap ridha Allah.[20]

2. Anjuran sholat tahajjud

Salat tahajjud merupakan Shalat tahajud yaitu shalat yang dikerjakan pada waktu malam dan Sesudah tidur (meskipun tidurnya sebentar). Jadi apabila sebelumnya dilakukan tanpa tidur, maka tidak dinamakan shalat tahajud, tetapi shalat sunah biasa seperti witir dan shalat-shalat sunah yang lain. Jumlah rakaatnya tidak terbatas, tiap dua rakaat salam.[21]

Tahajjud adalah bentuk kecerdasan seseorang dalam mengiventasikan waktunya di tengah jutaan manusia lain yang terlelap dalam tidurnya. tak banyak orang memahami bahwa keheningan malam adalah waktu yang tepat bercumbu dengan alloh, mereguk energi positif dan menangkal energy negatif. Lain halnya dengan waktu siang yang penuh dengan kesemrawutan dan watak jahat penghuni bumi. Inilah yang mejadikan malam sebagai waktu yang teramat istimewa.[22]

Adegan film sholat tahajjud dalam film cinta di penghujung malam adalah sesuai dengan hadis. Adapun waktu pelaksanaannya pun telah sesuaai dengan anjuran sunnah yaitu pada jam 03: 15 yakni sepertiga malam yang akhir. Yang mana waktu tersebut merupakan waktu yang palaing utama auntuk melaksanakan shalat tahajjud. Berikut tentang hadis yang menyatakan tentang shalat tahajjud:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ "[23]

Telah menceritakan kepada kami `Abd Allāh Al- Maslamah dari Mālik dari Ibn Ṣhihab dari Abū Salamah dan Abū `Abd Allāh al- `A`az dari Abū Hurairah bahwasanya sesungguhnya Rosulullоh bersabda: Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir. Allah berfirman, "Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku penuhi. Dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni.

Adapun syarah dari hadis di atas adalah mereka tidak tidur diwaktu malam hingga subuh tanpa melaksanakan shalat tahajjud. Diriwayatkan melalui jalur

[20] Shaikh Muḥammad ibn Ṣāliḥ al-`Usaimīn, *Syarah Ṣaḥīh al-Bukhārī,* Jilid 1 (Tk: Darus Sunnah, Tt), 998.
[21] Sayuti, Anjuran Shalat Tahajjjud (Tk: Sengkala, Tth), 7.
[22] Mukhammad Yusuf, *Hidup Sukses Dengan Tahajjud* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 11
[23] Abu> `Abdillah Muh>ammad Ibn Isma'i>l bin Ibra>hi>m bin al-Mughi>rah al-Ju'fi al-Bukha>ri, *S}ah}i>h} al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), juz 1, 356.

alminhaj, dari Sa`ide dari Abbas, dia berkata: "maknanya, tidaklah berlalu satu saat di malam hari melainkan mereka mengisnya dengan ibadah meskipun sedikit". Kemudian Al-Thabari menyebutkan pendapat-pendapat lain, lalu beliau mendukung pendapat petama, karena Allah swt menyifati dan memuji mereka disebabkan banyaknya amalan yang mereka lalukan. [24]

مَنْ يَدْعُونِي (siapa yang berdoa kepada ku) riwayat riwayat dari Zuhrī tidak berbeda dalam menyebutkan tiga hal: do'a, meminta istighfar. Adapun perbedaan dari ketiga ini, adalah bahwa perbedaan yang dipanjatkan bertujuan untuk menolak mudharat (bahaya) atau mendapatkan maslahat (kebaikan), baik dalam masalah agama atau dunia. Adapun istighfar merupakan isyarat bagi yang pertama (menolak mudharat), sedangkan meminta merupakan isyarat yang kedua (mendapat kemaslahatan), dan berdoa merupakan isyarat yang ketiga.[25]

Al-Kamānī berkata, "ada kemungkinan bahwa dia adalah sesuatu yang tidak bermuatan permintaan seperti perkataan " ya Alloh" sedangkan permintaaan adalah permohinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa maksud keduanya hanya satu, meskipun lafad nya berbeda." Sebagian ulama mengkompromikan berbagai variasi riwayat yang ada, kerena riwayat-riwayat itu diterangkum dalam enam perkara: 1. Waktu yang sebutkan (sepertiga yang akhir), 2. Ketika berlalu malam, 3. Tengah malam, 4. Tengah malam atau sepertiga yang akhir, 5. Tampa menyebutkan waktu tertentu. Mayoritas perawi sepata mengenai hingga terbit fajar" hanya saja menurut nafi`bin jubair dari abu hurairah mengatakan "hingga matahri muncul," namun riwayat ini *shadh (*menyalahi yang umun). Oleh sebab itu lebih mengutamakan shalat di akhir malam daripada diawalnya. [26]

3. Keutamaan doa

   Doa dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya permohonan, (harapan, permintaan, pujian), kepada tuhan.[27] Doa adalah Doa bisa diartikan sebagai ibadah dan lambang pengabdian yang mendorong seorang hamba untuk memohon perhatian dari Alloh meminta pertolongan , menarik kasih sayang dan menolak bencana dan memperlihatkan dengan jelas kemiskinan serta kerendahan manusiawi yang tidak memiliki daya dan kekuatan sama sekali tanpa pertolongannya.[28]

   Berdoa bukanlah kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya. Orang yang mempunyai Iman kepada Allah akan menggunakan

[24] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bārī,* Juz 6 (T.K, Pustaka Azzam, 2002), 283.
[25] Ibid., 283
[26] Ibid,, 284
[27] Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementrian pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia…., 400.
[28] Bakr Bin Abdullah, *Koreksi Doa & Ziki,* (Jakarta: Darul Falah, 2014), 2.

sarana ini dengan sebaik-baiknya, dan menyadari bahwa ia hanyalah makhluk yang lemah, keberadaannya dimuka bumi ini hanyalah sebesar noktah dari eksistensi jagat raya, dengan demikian dia sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta.

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa rutinitas Lail berdoa adalah sesuai hadis Rosulullоh. Terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam tirmidhī yang menjelaskan tentang tentang keutamaan berdoa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الضُّرَيْسِ، عَنْ أَبِي مَوْدُودٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: »لَا يَرُدُّ القَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي العُمْرِ إِلَّا البِرُّ« [29]

> Telah menceritakan kepada kami Muḥammad Ibn Ḥumaid al- Rāzī dan Sa`īd Ibn Ya`Qūb mereka berdua berkata telah menceritakan kepda kami Yaḥyā ibn al-Ḍurais dari Abī Maudah dari sulaiman al- Taymī dari Abī `Uthman al- Nahdī dari Salmān ia berkata rosulullоh bersabda :tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali doa dan tidak akan menambah umur kecuali kebaikan.

Berdoa pada saat sepertiga malam itu berpeluang cepat dikabulkan. Hal ini tidak dapat dibantah dengan adanya sebagian orang yang bedoa pada saat itu namun belum ada tanda-tanda dikabulakan, sebab penangguhan dikabulkannya doa adalah karena adanya kekurangan dalam syarat-syarat doa, seperti kehati-hatian dalam memilih makan dan minuman yang halal maupun pakaian yang halal, sikap meminta yang terburu-terburu, atau doa tersebut menggandung dosa atau memuntuskan hubungan kekeluargaan.[30]

4. Mengucapkan salam

   Sedangkan secara terminologi dalam KBBI salam artinya damai, sama dengan pernyataan hormat dan ucapan *"al-Salām `Alaykum Wr. Wb."* Pandangan Islam mengucapkan salam artinya menyampaikan pesan damai, rasa, hormat dan do'a terhadap pengucap dan menjawabnya.[31] Memberi salam termasuk pada nilai keyakinan yang menggambarkan apa adanya karena nilai ini perlu diajarkan, dicontohkan dan dipraktikkan terhadap siapa saja, dengan harapan agar terciptanya nilai keyakinan yang mengharusan bahwa memberi salam ini terdapat nilai kebaikan.

   Untuk menimbulkan nilai-nilai moral dari memberi salam pada berbagai adegan film cinta dipenghujung malam yang berdurasi 3 detik. tampilan aegan ini sangat relevan dengan hadis Nabi sebagai berikut:

---

[29]Al-Imām Abū 'Isa Al-Tirmīzi, *Sunan al-Tirmīdhī* (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1996), Juz 4, 575

[30]Ibnu hajar al-asqalani, *fathul bārī,*. ...juz 6, 284.

[31]Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1346.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكِيعٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: »لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ«[32]

> Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr ibn Abī shaibah telah menceritakan kepada kami Mu`awiyah ibn Waqī` dari A`mash dari Abī Shālih dari Abū Hurairah ia berkata: Rosulullоh bersabda: tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman dan kaliman belum beriman sampai kalian saling cinta apakah akan aku tunjukkan atas sesuatu yang jika kalian mengerjakannya kalian akan saling cinta: sebarkanlah salam di antara kalian.

Adapun yang dimaksud lafad أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ (tebarkanlah salam diantara kalian) merupakan suatu anjuran yang mengandung faedah yang besar, yakni menebarkan salam kepada seluruh kaum muslimin baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Mengucapkan salam merupakan awal sebab dari kasih sayang dan kunci meraih cinta. Menebarkan salam dalam hati antara kaum muslimin timbul saling mencintai, serta akan menampakkan hal-hal yang positif, keharusan bersikap rendah ahti, serta menjujung tinggi kehormatan kaum muslimin.[33]

5. Larangan gibah

Secara bahasa ghibah adalah sesuatu yang tidak dijangkau mata.[34] Secara istilah Gibah adalah menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seorang muslim, sedang ia tidak suka (jika hal itu disebutkan) baik dalam soal jasmaninya, agamanya, kekayaanya, hatinya, akhlaknya, bentuk lahiriyah sebagainnya. Caranya pun bermacam macam diantaranya dengan membeberkan aib, menirukan tingkah laku atau gerak tertentu dari orang yang di pergunjingkan dengan maksud mengolok ngolok. Gibah atau gosip merupakan suatu obrolan mengenai keburukan orang lain yang sedang yang sedang tidak hadir dalam obrolan tersebut.[35]

Adegan larangan ghibah yang divisualisasikan dalam film cinta di penghujung malam adalah bersumber dari sebuah hadis riwayat abu dawud tentang analogi orang yang melakukan ghibah terhadap orang lain, berikut teks hadis tersebut:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، وَأَبُو الْمُغِيرَةِ، قَالَا: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمُشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ،

---

[32] Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī al-Ḥusain Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim,...* hal 55

[33] Shaikh Muḥammad ibn Ṣāliḥ al-`Usaimīn, *Syarah Ṣaḥīh al-Bukhārī,* Jilid 1, (Tk: Darus Sunnah, Tt), 631.

[34] Quraish Shihab, Kosa Kata Keagamaan (Tangeran: Lentera Hati, 2020), 359.

[35]Khaerul Muawan, "Kontradiksi Gibah Antara Realitas Social Dan Normatifitas (Studi Kasus Mahasiswa Sosialigi Agama)" *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). 42.

قُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ، قَالَ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ، وَيَقَعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ " قَالَ أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَاه يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بَقِيَّةَ، لَيْسَ فِيهِ أَنَسٌ.[36]

Telah menceritakan kepada kami Ibn al- Muṣaffā telah menceritakan kepada kami Ṣafwān ia berkata: telah menceritakan kepada ku Rashīd ibn Sa`d dan `Abd al- Raḥman ibn Jubair dari Anas in Mālik ia berkata: rosululloh bersabda: Ketika saya dimikrajkan, saya melewati suatu kaum yang memiliki kuku dari tembaga sedang mencakar wajah dan dada mereka. Saya bertanya: 'Siapakah mereka ini wahai Jibril? Jibril menjawab: Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia (gibah) dan melecehkan kehormatan mereka'."

Adapun syarah hadis tersebut adalah Seorang wanita ibarat memukul wajahnya dengan paku yang melukai permukaan kulitnya. Mereka memakan daging seseorang yaitu, mereka menggunjing umat Islam. Al-Ṭibī berkata: Karena menggaruk wajah dan dada adalah salah satu ciri wanita yang sedang berduka, maka dia menjadikannya hukuman bagi orang yang menggunjing dan mengucapkan hal-hal yang tidak senonoh. Gejala-gejala umat Islam itu merupakan tanda bahwa itu bukanlah ciri-ciri laki-laki, melainkan ciri-ciri perempuan yang paling jelek dan terdistorsi.[37]

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian pada film cinta di penghujung malam tentang visualisasi hadis yang terdapat pada film tersebut banyak nilai- nilai hadis yang terkandung dalam film tersebut yaitu ditemukan 5 nilai-nilai hadis di antaranya anjuran sholat malam, memberi salam, keutamaan doa serta menolong orang lain dalam kesusahan, serta laranngan menggibahi orang lain. terdapat beberapa keterbasan yang tidak dapat dijangkau oleh pe neliti, lebih lanjut bisa dilakukan penelitian resepsi hadis tentang film ini atau bisa juga diteliti dengan teori informatif dan pergormatif atau juga dari aspek moral yang di suguhkan dalam film tersebut.

DAFTRA PUSTAKA

`Usaimīn (al), Shaikh Muḥammad ibn Ṣāliḥ. *Syarah Ṣaḥīh al-Bukhārī.* Jilid 1.Tk: Darus Sunnah, Tt.

Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementrian pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta:tt, 2016

[36] Abū Dāwud Sulaiman ibn al-Ash`āt al-Sijistāni, *Sunan Abī Dāwud,* (Lebanon: Dar al-Kotob al-`Ilmiyah Beirut, 1439 H), Juz 4, 275.

[37] `Abd Allah al-Nu`mānī al-Athārī, *`Aun al-Ma`būd Sharaḥ Sunan Abī Dāwūd,* (Beirut Lebanon: Dār Ibn Ḥazm, 1426 H), 2243.

Deta, Wiryany dkk. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perubahan Gaya Hidup pada Masyarakat Indonesia", Prosiding Seminar hasil Penelitian 2019

Gulo, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2002

Hadi, Tri Rahmad. "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi Satu Hari Satu Hadis Oleh Pusat Kajian Hadis)", *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1.

Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social .* Jakarta:Salembah Huanika. 2012

https://www.genmuslim.id/hiburan/neneng (Anissa Nur Aini, Jum'at, 23 Februari 2024, 17:30)

Istianah, "Era Disrupsi Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial", Jurnal *Studi Hadis,* Vol.6, No.2, Januari-2020

Kamil, Muhammad Mukhtar. Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh
Nawawi Al-Bantani, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Institut Ptiq Jakarta 2017

Kurniawan, Arif "Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahahajjud Dan Dhuha Prespektif Yusuf Mansur", *Skripsi*--UIN Raden Lampung, 2018

Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999

Naisābūrī (al), Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al- Qutsayrī, *Ṣaḥīḥ Muslim,* (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1996

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sayuti. Anjuran Shalat Tahajjjud. Tk: Sengkala, Tth

Yusuf, Mukhammad. Hidup Sukses Dengan Tahajjud. Yogyakarta: Kaktus, 2018